

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penilaian kesesuaian lahan untuk budidaya okra, faktor tanah berperan paling besar (bobot sebesar 53,9%) menurut analisis AHP, disusul faktor iklim (29,7%) dan faktor topografi (16,4%). Secara *Global Weight* sub-faktor Iklim (curah hujan) menjadi penentu utama dalam evaluasi kesesuaian lahan (19,82%).
2. Berdasarkan peta kesesuaian lahan untuk tanaman okra, terdapat 87,03% (321,27 ha) area sangat sesuai (S1) meliputi daerah Kampung Tanjung Sawah, Kampung Nanggalo, Kampung Nanggalo Dalam, dan sebagian Kampung Pasar Simpang Tigo, dan 12,97% (47,88 ha) area cukup sesuai (S2) meliputi sebagian dari Kampung Pasar Simpang Tigo.
3. Faktor pembatas utama adalah kesuburan tanah yang rendah, khususnya pH dan kandungan bahan organik yang rendah. Selain kesuburan, kemiringan lereng juga menjadi faktor pembatas pada kawasan cukup sesuai (S2). Untuk mengatasi kendala kesuburan tanah, penambahan kapur pertanian, pupuk organik dan pupuk sintetis dengan dosis yang sesuai dapat meningkatkan kesuburan tanah.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, dalam pengumpulan kuesioner penggunaan AHP disarankan untuk memperbanyak ahli (akademisi, praktisi, dan petani) sehingga hasil bisa mendekati keadaan normal di lapangan. Evaluasi ini hanya didasarkan pada faktor biofisik saja, sehingga penelitian berikutnya sebaiknya memasukkan faktor sosial, bagaimana masyarakat mengolah tanah, ketersediaan sarana dan prasarana, serta kearifan lokal dan lain-lain, sehingga evaluasi lahan lebih kompleks.